

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 telah memberikan dampak yang buruk pada hampir semua sektor, terutama sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang gulung tikar akibat dari krisis moneter. Situasi politik yang tidak mendukung semakin memperburuk.. Pemerintah pun telah mengusahakan berbagai macam cara untuk mengembalikan keadaan yang lebih baik. Akan tetapi usaha-usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang efektif, bahkan dampak dari krisis moneter masih bisa dirasakan sampai sekarang. Memburuknya tingkat perekonomian ini membuat para investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya, terutama investor asing dan hal ini sangat mempengaruhi pasar modal Indonesia. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk surat hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan:1998). Atau dengan kata lain pasar modal merupakan tempat untuk berinteraksi jual beli sekuritas, seperti saham dan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan asset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dibedakan menjadi dua, yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen memberikan pendapatan yang tepat bagi pemiliknya dan dalam pembagian deviden memperoleh prioritas utama. Sedangkan saham biasa

mempunyai hak suara bagi pemegang saham, sehingga dapat berpartisipasi dalam perusahaan, misalnya berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam RSUP. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah yang tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi investor telah mengetahui dengan pasti besarnya pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali par *value* pada saat jatuh tempo.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya, sehingga perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan laba. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bagusnya kinerja suatu perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur risiko yang tidak dapat disebar dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar digunakan beta saham. Beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar. Beta fundamental merupakan koefisien beta yang dihitung dengan menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu kegunaan dari laporan keuangan adalah menyediakan sumber informasi bagi investor yang dapat digunakan untuk menilai prospek keuntungan perusahaan dan hambatan atau risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Investor harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja atau prestasi perusahaan dimana investasi akan dilakukan. Salah satu informasi

yang biasa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang dilakukan yang dapat mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan, diperlukan suatu alat ukuran tertentu sehingga besaran yang digunakan dapat menggambarkan kondisi yang lebih berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan (investor) sebagai bahan pengambilan keputusan. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir:1979 dalam Aryadi:2002). Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis baik buruknya keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Pada umumnya tindakan memaksimumkan nilai perusahaan juga akan memaksimumkan harga saham. Dengan demikian, investor sangat

berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba-rugi perusahaan (Brigham dan Houston:2001 dalam Aryadi).

Agar investasi yang dilakukan mendapatkan tingkat keuntungan seperti yang diharapkan, investor harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat dijadikan petunjuk guna memprediksi harga saham. Berbagai model dan pendekatan dapat saja digunakan untuk menilai kewajaran harga saham.

Begitu pentingnya penggunaan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan mendorong *Business Week Global 1000* mempresentasikan karakteristik nilai pasar (*market value*) Negara per Negara, harga saham, *price book value ratio*, *price earnings ratio*, *sales*, *profit* dan *return on equity* (Anonymous:2002 dalam Aryadi). Rasio merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan klien sendiri dengan suatu perusahaan yang paling praktis. *Current ratio*, yang merupakan sebuah ukuran likuiditas, dan *debt ratio*, suatu ukuran kesanggupan melunasi hutang diuji untuk dua susunan perusahaan publik yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil dan perusahaan besar. Dari pengujian ini, perbedaan sistematis dalam rasio untuk kedua perusahaan ini didokumentasikan (Huff, et.al:2002 dalam Aryadi).

Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi beta atau risiko sistematis merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena sifat dari risiko ini yang akan selalu melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam saham biasa, sehingga penelitian ini dilakukan untuk

menjelaskan hasil atau untuk menguji kembali pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap beta. Penelitian yang dilakukan oleh (Tendelilin:1997 dalam Na'im dan Sufiyati:1998) menunjukkan profitabilitas, rasio yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham. Variable pertumbuhan aktiva dan beta akuntansi dimungkinkan dapat menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu perusahaan, (Miswanto dan Husnan:1999).

Berdasarkan penelitian dahulu pertumbuhan aktiva (*asset growth*) mempunyai hasil yang berbeda-beda antara penelitian (Beaver, Kettler dan Scholes:1970 dalam Na'im dan Sufiyati:1998) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap beta saham, dan penelitian Indriastuti (2001) menunjukan bahwa pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham. Penelitian tentang pengaruh leverage terhadap beta saham dilakukan oleh (Chung:1989 dalam Na'im dan Sufiyati). Penelitian ini meneliti pengaruh *financial leverage*, *operating leverage*, dan risiko bisnis secara bersama-sama terhadap beta saham biasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *financial* dan *operating leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi beta saham, begitu pula dengan risiko bisnis yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi beta saham biasa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *operating* dan *financial leverage* terhadap risiko sistematis saham.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin meneliti pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Equity*, Likuiditas, *Leverage Ratio*, dan *Asset Growth*. *Return on Equity ratio* mewakili *profitability ratio*, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan pemanfaatan modal kerja sehingga investor dapat mengetahui tingkat pengembalian modal atas investasi yang telah dilakukan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Dengan rasio ini investor dapat mengetahui kelanjutan atau prospek perusahaan dalam melakukan usahanya. *Asset growth* sebagai perubahan tahunan dari total aktiva (Hartono:2000). *Asset growth* dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Penggunaan beta sebagai ukuran risiko saham dalam penelitian disebabkan karena beta, sebagai ukuran risiko sistematis akan dapat dipakai untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan. *Leverage ratio* menggambarkan pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Ritanto:1997 dalam Soegiarto:2002). Semakin tinggi tingkat *leverage ratio* perusahaan, semakin tinggi risiko finansialnya.

Dari uraian di atas maka peneliti mengkaji secara empirik dengan melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY, LIKUIDITAS, ASSET GROWTH DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP BETA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2002-2004.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuat perumusan masalah apakah *return on equity*, likuiditas, *asset growth* dan *leverage ratio* mempunyai pengaruh terhadap beta saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empirik apakah *return on equity*, likuiditas, *asset growth* dan *leverage ratio* mempunyai pengaruh terhadap beta saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para investor dan manajer perusahaan dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi beta saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan *return on equity*, likuiditas, *asset growth* dan *leverage ratio* yang dikaitkan dengan beta saham.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di uraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti. Teori-teori yang dikemukakan antara lain tentang pengertian beta, faktor-faktor fundamental, pengertian laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, penelitian terdahulu, hipotesa.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menerangkan tentang jenis penelitian, metoda penelitian, data yang digunakan, metoda pengumpulan data, metode analisis data

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang data pengaruh *return on equity*, likuiditas, *asset growth* dan *leverage ratio* terhadap beta saham.

Bab V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan sehubungan dengan hasil penelitian.